

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan adalah media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan. Sejatinnya pendidikan merupakan gerbang untuk mengantar manusia menuju peradaban yang lebih tinggi (Hidayat, 2016, hal. 4). Selain itu, pendidikan merupakan proses pengembangan diri yang menjadi salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan pengalaman belajar yang dapat berlangsung dalam setiap lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan setiap individu (Maunah, 2009, hal. 1).

Pengaruh proses pendidikan di Indonesia telah ditegaskan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sujana, 2019, hal. 31). Sesuai amanat undang-undang tersebut, implementasi pembinaan aspek religius diemban oleh kurikulum. Maka dari itu untuk tercapainya suatu tujuan dalam pendidikan dibutuhkan sebuah rancangan pembelajaran atau sering disebut kurikulum.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi materi pembelajaran yang terstruktur, terprogram dan terencana dengan baik untuk tercapainya tujuan pendidikan (Bahri, 2017, hal. 19). Oleh karena itu keberadaan kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan itu sendiri, dimana pencapaian tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum adalah positif sebagaimana Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dan berarti bagian dari upaya memecahkan krisis moral bangsa.

Pada masa sekarang krisis moral sedang melanda kehidupan manusia, akibatnya banyak yang mengabaikan aspek etika, religius, moral dan kemanusiaan. Hal ini terlihat dari banyaknya kasus seperti bunuh diri, premanisme, tawuran, seks-bebas, penggunaan obat-obatan terlarang, korupsi, dan beragam masalah sosial lainnya yang harus segera diatasi (Bahri, 2015). Maka dari itu, semakin banyaknya perubahan sosial yang terjadi, kurikulum pun harus mampu mengikuti perubahan dan memberi solusi bagi setiap permasalahan yang ada, sehingga menjadikan tujuan pembelajaran tercapai. Salah satunya Provinsi Jawa Barat dengan meluncurkan program pendidikan kurikulum Jabar Masagi.

Jabar Masagi adalah salah satu program pendidikan dengan kearifan lokal yang diluncurkan oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat. Program ini dibentuk bertujuan memberi gagasan baru untuk menyambungkan kembali nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari (Suherman, 2018). Dalam Jabar Masagi terdapat empat aspek yaitu agama, bela negara, budaya sunda dan cinta lingkungan. Namun dalam penelitian ini, aspek yang akan difokuskan yaitu aspek religius.

Aspek religius sangat erat kaitannya dengan nilai keagamaan. Religius bersifat mengikat (M. R. Masykur et al., 2018), dan mutlak yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, dan bersumber pada kepercayaan dalam diri manusia (Aulia, 2016).

Dengan melihat kasus krisis moral yang terjadi pada kalangan remaja, dan adanya program kurikulum yang mencakup aspek religius dalam kurikulum Jabar Masagi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu sekolah negeri kota Bandung yang telah terakreditasi A yaitu SMAN 6 Bandung. Dengan demikian peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Implementasi Aspek Religius dalam Kurikulum Jabar Masagi di SMAN 6 Bandung”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi aspek religius dalam kurikulum Jabar Masagi di SMAN 6 Bandung. Rumusan masalah ini kemudian dikembangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan dari kurikulum Jabar Masagi di SMAN 6 Bandung?
- b. Bagaimana pembiasaan aspek religius dalam kurikulum Jabar Masagi di SMAN 6 Bandung?
- c. Bagaimana dampak yang terjadi pada peserta didik dalam implementasi aspek religius dalam kurikulum Jabar Masagi di SMAN 6 Bandung?
- d. Apa saja kendala yang terjadi pada implementasi aspek religius dalam kurikulum Jabar Masagi di SMAN 6 Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek religius dalam Jabar Masagi di SMAN 6 Bandung. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan dari kurikulum Jabar Masagi di SMAN 6 Bandung
- b. Mendeskripsikan pembiasaan aspek religius dalam kurikulum Jabar Masagi di SMAN 6 Bandung
- c. Mendeskripsikan dampak yang terjadi pada peserta didik dalam implementasi aspek religius dalam kurikulum Jabar Masagi di SMAN 6 Bandung
- d. Mendeskripsikan kendala yang terjadi pada implementasi aspek religius dalam kurikulum Jabar Masagi di SMAN 6 Bandung

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini mencakup dua kemungkinan yaitu:

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan referensi tentang aspek religius dalam kurikulum Jabar Masagi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan memberi perspektif baru dalam mengimplementasikan aspek religius dalam kurikulum Jabar Masagi.
2. Bagi Prodi IPAI UPI, diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Agar penelitian skripsi ini dapat dipahami oleh berbagai pihak, struktur organisasi ini terdiri dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisikan konsep-konsep, teori-teori yang mendukung penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, serta beberapa hal terkait pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini terdiri atas temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi, yang berisi kesimpulan umum dan khusus dari hasil pembahasan, juga memberikan implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.